

## Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMA ‘Aisyiyah 01 Palembang

Siti Hamidah<sup>1</sup>, Choirun Niswah<sup>2</sup>, Rabial Kanada<sup>3</sup>

[choirunniswah@radenfatah.ac.id](mailto:choirunniswah@radenfatah.ac.id)<sup>2</sup>, [rabialkanada@radenfatah.ac.id](mailto:rabialkanada@radenfatah.ac.id)<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

### Keyword

*Kurikulum Merdeka*,  
Curriculum Evaluation,  
Education, Learning  
Strategies

### Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the *Kurikulum Merdeka* at SMA ‘Aisyiyah 01 Palembang through a descriptive qualitative approach. Data collection methods included in-depth interviews with the Principal and Vice Principal for Curriculum Affairs, direct observation over two days of activity implementation, and documentation studies of archives and related reports. The evaluation was conducted using four main indicators: context, input, process, and product. The context evaluation revealed that teacher training in administration, teaching modules, and syllabi is a fundamental need to support curriculum implementation. The input evaluation demonstrated the school's readiness in providing infrastructure, such as projectors, laptops, and other technological facilities, as well as teachers' preparedness in utilizing technology-based learning media. The process evaluation was carried out through routine classroom observations, showing active teacher involvement in implementing student-centered learning methods. Meanwhile, the product evaluation assessed improvements in literacy, numeracy, and other competencies, as reflected in the education report. In addition to supporting factors such as the availability of facilities and teacher enthusiasm, this study also identified challenges in transitioning from conventional learning to an active learning model. These findings provide a comprehensive overview of the effectiveness of *Kurikulum Merdeka* implementation and serve as a foundation for improving future learning strategies.

### Article History

Submission : 02-01-2025  
Revised : 24-02-2025  
Publish : 01-03-2025

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan dan penyempurnaan guna menyesuaikan dengan dinamika zaman serta tuntutan global (Zulhuda et al., 2024). Salah satu inovasi terbaru dalam dunia pendidikan Indonesia adalah implementasi Kurikulum Merdeka Belajar yang diperkenalkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Rosa et al., 2024; Yuridka & Nazaruddin, 2024). Kurikulum ini hadir sebagai respons terhadap berbagai tantangan yang dihadapi dalam sistem pendidikan nasional, termasuk perbedaan kualitas pendidikan antar daerah, relevansi pembelajaran dengan kebutuhan dunia kerja, serta kebebasan dalam menentukan cara belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam menyusun dan mengembang-

kan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Ariyanti et al., 2024; Wiguna & Tristianingrat, 2022). Kurikulum ini menitikberatkan pada penguatan karakter, penguasaan kompetensi, serta peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Dengan adanya pendekatan yang lebih fleksibel, sekolah diberikan kewenangan untuk menyesuaikan metode pengajaran dan materi pembelajaran agar lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital dan globalisasi.

Perubahan mendasar yang dibawa oleh Kurikulum Merdeka Belajar adalah penghapusan sistem pembelajaran yang terlalu kaku dan terstruktur secara seragam. Sebagai gantinya, kurikulum ini memberikan kebebasan bagi sekolah dan guru dalam menyusun kurikulum sesuai dengan kondisi dan kebutuhan lokal (Nurphi et al., 2024). Salah satu komponen utama dalam Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang bertujuan untuk membangun karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai Pancasila melalui

pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan aplikatif (Melati, 2022; Sari et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial, emosional, dan keterampilan abad ke-21.

Selain itu, Kurikulum Merdeka Belajar juga menekankan pada diferensiasi pembelajaran, di mana pendekatan yang digunakan harus menyesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan bakat peserta didik (Sarnoto, 2024). Hal ini berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang lebih bersifat seragam dan kurang memberikan ruang bagi keunikan masing-masing siswa. Dengan adanya prinsip ini, diharapkan setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal sesuai dengan kecepatan dan gaya belajarnya sendiri.

Dalam penerapannya, Kurikulum Merdeka Belajar juga mengusung konsep asesmen yang lebih berorientasi pada proses pembelajaran daripada sekadar hasil akhir. Evaluasi yang diterapkan dalam kurikulum ini bertujuan untuk memahami perkembangan kompetensi siswa secara menyeluruh, bukan hanya mengukur pencapaian akademik berdasarkan ujian semata. Dengan pendekatan ini, guru diharapkan dapat memberikan umpan balik yang lebih bermakna dan membantu peserta didik dalam meningkatkan keterampilan serta pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar juga didukung oleh pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran (Rahmadhani et al., 2023). Seiring dengan perkembangan teknologi digital, penggunaan platform pembelajaran berbasis teknologi menjadi semakin penting dalam mendukung efektivitas proses belajar-mengajar. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan telah menyediakan berbagai sumber belajar digital, seperti Platform Merdeka Mengajar, untuk membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik (Rahmawati et al., 2024). Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi terbatas pada ruang kelas konvensional, tetapi dapat dilakukan secara daring maupun blended learning, yang mengombinasikan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran berbasis teknologi.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka Belajar tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah kesiapan guru dan tenaga pendidik dalam mengadopsi pendekatan baru kurikulum merdeka. Kurikulum yang lebih fleksibel dan berbasis pada kebutuhan

individu siswa menuntut peran guru yang lebih aktif dan kreatif dalam merancang pengalaman belajar yang bermakna (Yurnita et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui pelatihan dan pendampingan menjadi aspek krusial dalam keberhasilan implementasi kurikulum ini. Selain itu, tantangan lainnya adalah kesenjangan infrastruktur dan akses terhadap teknologi di berbagai daerah, yang dapat mempengaruhi efektivitas penerapan Kurikulum Merdeka, terutama di wilayah terpencil dan kurang berkembang.

Meskipun demikian, potensi manfaat dari Kurikulum Merdeka Belajar sangat besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dan guru, kurikulum merdeka diharapkan dapat menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan masa depan (Fauzi et al., 2022). Kurikulum ini juga berupaya membangun ekosistem pendidikan yang lebih berorientasi pada pengembangan kompetensi peserta didik secara holistik, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang kuat, berpikiran kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Selain itu, keberhasilan Kurikulum Merdeka Belajar juga sangat bergantung pada kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, orang tua, dan masyarakat (Marsela et al., 2025). Sinergi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan karakter serta kompetensi siswa. Oleh karena itu, sosialisasi yang intensif dan dukungan penuh dari berbagai elemen masyarakat menjadi faktor penting dalam memastikan keberlanjutan kurikulum ini.

Sebagai sebuah langkah progresif dalam dunia pendidikan, Kurikulum Merdeka Belajar merupakan jawaban atas kebutuhan akan sistem pendidikan yang lebih fleksibel, relevan, dan berorientasi pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh (Rosa et al., 2024). Melalui berbagai kebijakan yang lebih adaptif dan inovatif, diharapkan kurikulum ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional. Namun, untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan komitmen yang kuat dari semua pihak dalam mengimplementasikan kurikulum ini dengan optimal serta terus melakukan evaluasi dan

penyempurnaan agar dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi generasi penerus bangsa.

Dengan demikian, Kurikulum Merdeka Belajar bukan hanya sekadar perubahan dalam sistem pendidikan, tetapi juga merupakan sebuah paradigma baru dalam proses pembelajaran yang lebih mengedepankan kemandirian, kreativitas, dan relevansi dengan kebutuhan zaman. Implementasi kurikulum ini menandai komitmen pemerintah dalam menciptakan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif terhadap tantangan global, sehingga generasi mendatang dapat tumbuh menjadi individu yang berdaya saing tinggi, memiliki nilai-nilai luhur, dan mampu berkontribusi bagi kemajuan bangsa.

Urgensi kajian evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar sangat penting dalam memastikan keberhasilan dan efektivitas implementasi kebijakan ini di seluruh satuan pendidikan. Kajian ini tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana kebijakan telah diterapkan sesuai dengan perencanaan awal, tetapi juga untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama pelaksanaannya. Dengan adanya evaluasi yang sistematis, pemangku kepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai dampak kebijakan terhadap kualitas pendidikan, kesiapan tenaga pendidik, serta ketercapaian kompetensi siswa. Selain itu, evaluasi juga berperan dalam memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan Kurikulum Merdeka, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara merata di berbagai daerah. Dengan kata lain, evaluasi Kurikulum Merdeka bukan hanya sekadar aktivitas akademik, tetapi menjadi bagian dari upaya strategis untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang lebih baik.

## **METODE**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, yang terletak di Jl. Jend. Sudirman No. 5 Ario Kemuning, Kec. Kemuning, Kota Palembang, Sumatera Selatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam kondisi alamiah dan menggali makna dari data yang diperoleh. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, di mana peneliti akan menggambarkan secara mendalam mengenai evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang. Sumber data utama dalam penelitian ini berasal dari wawancara dengan Kepala Sekolah dan

Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Data sekunder diperoleh dari dokumentasi yang relevan, seperti arsip sekolah dan laporan terkait kurikulum.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses evaluasi kurikulum, sementara wawancara akan dilakukan dengan pihak-pihak yang terkait untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai implementasi kurikulum. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tambahan dari laporan dan arsip yang ada. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk naratif, dan penarikan kesimpulan secara bertahap (Sugiyono, 2021). Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi data dan teknik ketekunan pengamatan, yang bertujuan untuk memperoleh data yang lebih valid dan konsisten.

## **PEMBAHASAN**

### **Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang**

Evaluasi Kurikulum Merdeka Belajar memiliki peran penting dalam mengukur pencapaian kompetensi peserta didik dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui pengamatan langsung, penilaian formatif, serta umpan balik siswa. Evaluasi ini mencakup strategi pengajaran, interaksi guru dan siswa, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran, yang dapat dilakukan melalui tugas, portofolio, proyek, atau ujian. Di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, evaluasi dilakukan secara sistematis untuk menilai efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, mengembangkan potensi siswa, serta membekali mereka dengan keterampilan abad ke-21. Selain itu, evaluasi juga memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa agar mereka dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta merancang strategi pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan minat dan tujuan mereka.

Dalam evaluasi kurikulum merdeka belajar di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, ada beberapa indikator yang harus dilakukan yaitu: konteks, input, proses, produk. Berdasarkan empat indikator ini yang digunakan untuk menganalisis evaluasi kurikulum merdeka belajar, dapat dijabarkan bahwa hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:

### Evaluasi konteks

Evaluasi konteks merupakan tahap pertama dalam evaluasi program, dengan fokus pada analisis lingkungan yang mempengaruhi pelaksanaan program tersebut. Menurut Stufflebeam, evaluasi konteks berperan penting dalam mengidentifikasi rasional di balik penetapan tujuan program serta untuk menilai kebutuhan yang harus dipenuhi dan tujuan yang belum tercapai (Ornstein & Hunkins, 2018). Evaluasi ini membantu dalam merencanakan keputusan program, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan institusi, serta menentukan tujuan yang akan dicapai oleh program (Tayibnapis, 2008). Daryanto (2012) juga menekankan bahwa evaluasi konteks berfungsi untuk menggali situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan yang dikembangkan dalam sistem pendidikan tersebut.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMA 'Aisyiyah 01 Palembang menunjukkan bahwa salah satu kebutuhan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah pembekalan kepada para tenaga pendidik, termasuk kepala sekolah dan wakil kepala kurikulum. Pembekalan ini mencakup hal-hal mendasar terkait administrasi, modul ajar, capaian pembelajaran, silabus, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan proses pembelajaran. Hal serupa juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, yang menekankan pentingnya pemahaman yang tepat tentang Kurikulum Merdeka oleh seluruh tenaga pendidik untuk menghindari kesalahpahaman. Dari wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman yang mendalam tentang Kurikulum Merdeka adalah kebutuhan yang paling mendasar yang harus dipenuhi agar implementasi kurikulum berjalan dengan efektif dan sesuai harapan.

Observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa pemenuhan kebutuhan tersebut telah dilaksanakan dengan baik. Para guru telah mendapatkan pembekalan yang mencakup pemahaman terhadap administrasi pendidikan, penyusunan silabus, serta strategi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka. Dokumentasi berupa gambar kegiatan pembekalan guru semakin menguatkan temuan penelitian bahwa sekolah telah melakukan upaya yang sistematis dalam memastikan tenaga pendidik memiliki pemahaman yang memadai terhadap implementasi kurikulum.

Evaluasi konteks ini sesuai dengan pendapat Stufflebeam yang menyatakan bahwa

evaluasi konteks bertujuan untuk menilai situasi dalam pelaksanaan program, mengidentifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi, serta menganalisis kekuatan dan kelemahan institusi, program, dan target populasi. Dalam hal ini, kebutuhan mendasar yang ditemukan dalam penelitian adalah peningkatan pemahaman tenaga pendidik terhadap Kurikulum Merdeka agar implementasi program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Hal ini juga selaras dengan teori Mahmudi yang menjelaskan bahwa evaluasi konteks bertujuan untuk menilai keadaan organisasi, mengidentifikasi kelemahan, serta menginventarisasi kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk mengatasi kendala yang ada.

Keberhasilan evaluasi konteks di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang dapat dilihat dari dua aspek utama. Pertama, sekolah telah melakukan studi terhadap lingkungan pendidikan guna memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi Kurikulum Merdeka, seperti kesiapan tenaga pendidik dan dukungan administrasi sekolah. Kedua, terdapat kesesuaian antara kurikulum yang direncanakan dengan implementasi yang terjadi di lapangan. Dalam hal ini, pembekalan guru menjadi bagian dari strategi sekolah untuk memastikan bahwa seluruh tenaga pendidik memiliki pemahaman yang selaras dengan tujuan Kurikulum Merdeka.

Selain itu, evaluasi konteks juga membantu sekolah dalam mengambil keputusan terkait kelangsungan program, apakah perlu dilakukan perubahan, perbaikan, atau justru mempertahankan strategi yang sudah berjalan. Dengan adanya evaluasi konteks yang berkelanjutan, SMA 'Aisyiyah 01 Palembang dapat terus menyesuaikan dan meningkatkan efektivitas implementasi Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi konteks dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang menunjukkan bahwa kebutuhan utama yang harus dipenuhi adalah pembekalan terhadap tenaga pendidik. Sekolah telah melaksanakan upaya ini dengan baik melalui berbagai kegiatan pelatihan dan pembekalan yang berfokus pada administrasi, modul ajar, capaian pembelajaran, serta aspek-aspek lain dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, evaluasi konteks ini memberikan gambaran bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang telah dirancang dan dijalankan

dengan mempertimbangkan kebutuhan tenaga pendidik, sehingga dapat mendukung efektivitas pembelajaran serta pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan.

#### Evaluasi Input

Evaluasi input dalam implementasi Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menilai kesiapan sekolah dalam menjalankan kurikulum, termasuk ketersediaan sarana dan prasarana, kompetensi guru, serta respons siswa terhadap pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, diketahui bahwa fasilitas sekolah secara standar sudah terpenuhi. Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum menyampaikan bahwa meskipun sarana dan prasarana telah tersedia, evaluasi tetap dilakukan untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran, terutama terkait media pembelajaran seperti proyektor, laptop, dan bahan ajar yang digunakan dalam kelas. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah terus melakukan pemantauan terhadap efektivitas sarana yang digunakan dalam mendukung metode pengajaran berbasis Kurikulum Merdeka.

Selain itu, dalam wawancara dengan Kepala Sekolah SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, beliau menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka tidak menetapkan standar spesifik terkait ketersediaan sarana tertentu, melainkan menyesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. Meskipun demikian, sekolah ini telah melengkapi fasilitas yang mendukung pembelajaran berbasis teknologi, seperti laboratorium komputer dan proyektor. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki komitmen dalam menyediakan fasilitas yang optimal guna menunjang keberhasilan pembelajaran, meskipun dalam Kurikulum Merdeka tidak terdapat persyaratan wajib mengenai fasilitas tertentu.

Hasil observasi yang dilakukan juga menunjukkan bahwa pembelajaran di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang telah didukung dengan sarana yang memadai. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti bersama Wakil Kepala Sekolah dan Kepala Sekolah, ditemukan bahwa perangkat teknologi seperti laptop dan proyektor telah digunakan secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Dokumentasi yang diperoleh juga menunjukkan adanya pemanfaatan sarana tersebut untuk mendukung penyampaian materi pelajaran. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi ini menjadi

salah satu indikator bahwa sekolah berusaha menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif dalam Kurikulum Merdeka.

Selain kesiapan fasilitas, evaluasi input juga mencakup kesiapan tenaga pendidik dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan kurikulum sangat bergantung pada kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru-guru di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang telah diberikan bimbingan dan pelatihan dalam menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa guru dapat mengoptimalkan penggunaan sarana yang telah disediakan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa SMA 'Aisyiyah 01 Palembang memiliki kesiapan yang cukup baik dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal sarana dan prasarana. Sekolah telah menyediakan fasilitas yang memadai dan terus melakukan evaluasi untuk memastikan pemanfaatan sarana tersebut berjalan optimal. Selain itu, kesiapan tenaga pendidik dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan kurikulum ini. Meskipun demikian, sekolah tetap perlu melakukan evaluasi secara berkala untuk menyesuaikan sarana dan strategi pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, evaluasi input ini memberikan gambaran penting bagi sekolah dalam merancang strategi yang lebih efektif guna meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian tujuan Kurikulum Merdeka.

#### Evaluasi Proses

Evaluasi proses merupakan langkah penting dalam menilai keterlaksanaan implementasi kurikulum, yang bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi pelaksanaan inovasi kurikulum. Evaluasi ini mencakup pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi proses yang terkait dengan kurikulum tersebut. Tujuan utama evaluasi proses adalah untuk mengetahui atau memprediksi sejauh mana desain program dapat berjalan sesuai rencana, memberikan informasi yang berguna untuk perencanaan selanjutnya, serta mengumpulkan data penilaian untuk evaluasi implementasi program secara keseluruhan

(Widiyoko, 2017). Dalam konteks ini, Stufflebeam mengajukan tiga strategi evaluasi proses, yaitu mendeteksi atau memprediksi kelemahan desain prosedur implementasi, memfasilitasi keputusan untuk kelancaran program, serta memfokuskan perhatian pada prosedur pelaksanaan program yang berkaitan langsung dengan konten, kegiatan belajar, dan metodologi yang telah dirancang (Ornstein & Hunkins, 2018).

Berdasarkan wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, diketahui bahwa kepala sekolah dan pihak kurikulum memantau perkembangan implementasi kurikulum melalui observasi kelas yang dilakukan secara rutin. Setiap enam bulan sekali, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah melakukan observasi kelas untuk menilai pelaksanaan pembelajaran di kelas serta administrasi pembelajaran yang disiapkan oleh guru. Hal ini mengindikasikan bahwa observasi kelas merupakan sarana evaluasi proses yang efektif untuk memantau perkembangan guru dalam mengimplemen-tasikan kurikulum merdeka. Kepala sekolah SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, Ibu Desi Susanti, menjelaskan bahwa observasi dilakukan dengan terlebih dahulu melihat modul ajar yang disusun oleh guru, kemudian mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran di kelas berdasarkan rencana yang telah disiapkan. Setelah observasi, dilakukan refleksi untuk menilai apakah kegiatan pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan standar yang diharapkan.

Hasil observasi di lapangan yang dilakukan juga memperkuat temuan ini. Observasi tersebut dilakukan oleh Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum dan Kepala Sekolah, yang secara langsung memantau pelaksanaan kurikulum merdeka di kelas. Dokumentasi yang diperoleh juga mendukung pernyataan ini, menunjukkan adanya observasi kelas yang terjadwal secara rutin di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat disimpul-kan bahwa implementasi evaluasi proses di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang berjalan dengan baik. Guru-guru dan staf terlibat secara aktif dalam pelaksanaan kurikulum merdeka melalui observasi kelas yang dilakukan secara terjadwal setiap enam bulan sekali. Hal ini menunjukkan komitmen kepala sekolah dan pihak kurikulum untuk memastikan bahwa proses pembelajaran di kelas berjalan sesuai dengan desain kurikulum yang diharapkan,

serta memberi-kan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan di masa mendatang. Evaluasi proses ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum merdeka di sekolah dapat berjalan efektif dan dapat mengoptimalkan pencapaian tujuan pendidikan.

#### Evaluasi Produk

Evaluasi produk berperan penting dalam menilai keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pengumpulan data yang dapat mengukur sejauh mana pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan desain kurikulum yang telah ditetapkan. Tujuan utama dari evaluasi produk ini adalah untuk mengidentifikasi apakah kurikulum yang diterapkan dapat memenuhi kebutuhan siswa dan kelompok sasaran lainnya. Evaluasi produk juga memberikan gambaran apakah kurikulum tersebut harus diteruskan, dimodifikasi, atau diganti berdasarkan hasil yang dicapai oleh siswa. Hasil evaluasi produk ini biasanya diukur dari pencapaian hasil belajar yang tercermin dalam rapor pendidikan dan pencapaian kompetensi siswa dalam berbagai aspek pembelajaran, seperti literasi, numerasi, dan lingkungan. Dalam konteks SMA 'Aisyiyah 01 Palembang, evaluasi produk menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek literasi, numerasi, dan lingkungan, sebagaimana terlihat dalam rapor pendidikan 2024. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut sudah menunjukkan hasil yang positif dalam pembelajaran siswa.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum SMA 'Aisyiyah 01 Palembang mengungkapkan bahwa capaian literasi, numerasi, dan lingkungan mengalami peningkatan yang signifikan, yang tercermin dalam rapor pendidikan tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah tersebut dapat diukur melalui indikator-indikator tersebut, yang menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan kurikulum yang diterapkan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum merdeka yang diterapkan berhasil mendongkrak kualitas pembelajaran, terutama dalam aspek literasi dan numerasi, yang menjadi fokus utama dalam evaluasi pendidikan di tingkat nasional.

Penerapan pembelajaran berpusat pada siswa menjadi salah satu faktor penting yang mendukung peningkatan hasil evaluasi produk di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang. Kepala sekolah menyatakan bahwa sebelumnya, metode pembelajaran yang digunakan masih berfokus

pada teks buku, namun kini beralih pada pendekatan yang lebih praktis dan langsung melibatkan siswa dalam pengalaman belajar. Sebagai contoh, dalam pelajaran ekonomi mengenai inflasi, siswa diajak langsung terjun ke pasar untuk mempraktikkan teori yang dipelajari di kelas. Pembelajaran seperti ini memungkinkan siswa untuk merasakan langsung dan mengembangkan potensi mereka secara lebih nyata dan aplikatif. Dengan cara ini, siswa tidak hanya memahami konsep secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata, yang tentunya berdampak positif terhadap pemahaman mereka.

Selain itu, dokumentasi yang diperoleh dari sekolah menunjukkan bahwa capaian hasil pembelajaran siswa dalam aspek literasi, numerasi, dan lingkungan juga mengalami kenaikan yang signifikan, yang terlihat jelas dari rapor pendidikan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan kurikulum merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang tidak hanya berhasil meningkatkan hasil akademik siswa, tetapi juga mengembangkan aspek kehidupan lainnya seperti keterampilan sosial dan lingkungan siswa.

Secara keseluruhan, berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, dan dokumentasi yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang telah berhasil meningkatkan pencapaian hasil pembelajaran siswa. Hal ini tercermin dari peningkatan capaian di aspek literasi, numerasi, dan lingkungan, serta penerapan pembelajaran yang lebih berfokus pada siswa. Evaluasi produk ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan dan perkembangan kompetensi siswa. Dengan demikian, evaluasi produk yang dilakukan di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang dapat dijadikan dasar untuk melanjutkan dan memperbaiki implementasi kurikulum di masa depan.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang**

Evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat. Salah satu faktor pendukung utama adalah tersedianya fasilitas dan prasarana pembelajaran yang memadai. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ketersediaan sarana seperti proyektor, laptop, dan akses internet

menjadi elemen penting dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan pendapat Agusta et al. (2021) yang menekankan bahwa fasilitas pendidikan yang lengkap dapat mewujudkan proses pembelajaran yang optimal. Selain itu, keinginan guru untuk terus belajar dan memahami perubahan kurikulum juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Kepala sekolah SMA 'Aisyiyah 01 Palembang menyatakan bahwa para guru menunjukkan antusiasme dalam memahami dan mengimplementasikan kurikulum baru, serta aktif dalam mengevaluasi program yang telah dijalankan. Berdasarkan hasil observasi terlihat bahwa tenaga pendidik berpartisipasi dalam rapat evaluasi kurikulum, menunjukkan bahwa mereka memiliki komitmen tinggi dalam menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi.

Namun, dalam pelaksanaan evaluasi Kurikulum Merdeka, terdapat beberapa faktor penghambat yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan terbesar adalah perubahan metode pembelajaran dari sistem konvensional yang berpusat pada guru menjadi sistem yang berpusat pada siswa. Perubahan ini menuntut guru untuk berperan sebagai fasilitator yang harus mampu menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan kemampuan individu siswa. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tantangan utama dalam evaluasi Kurikulum Merdeka adalah penerapan pembelajaran diferensiasi, di mana guru harus memahami kemampuan dasar setiap siswa sebelum memulai materi baru. Hal ini membutuhkan waktu dan kesiapan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Selain itu, masih terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep Kurikulum Merdeka secara menyeluruh, terutama karena perubahan paradigma dari pengajaran yang didominasi guru menjadi pembelajaran yang lebih menuntut keterlibatan aktif siswa. Kepala sekolah menyatakan bahwa beberapa guru masih bertanya-tanya tentang konsep kurikulum baru ini, terutama dalam hal bagaimana membangun keterlibatan siswa yang lebih aktif dan mendorong mereka untuk berpikir kritis.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulannya, evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang menunjukkan bahwa kurikulum ini

diterapkan dengan sistematis dan efektif melalui pendekatan evaluasi yang mencakup empat indikator penting, yaitu konteks, input, proses, dan produk. Evaluasi konteks mengidentifikasi kebutuhan utama yaitu pembekalan kepada tenaga pendidik, yang telah dilaksanakan dengan baik melalui pelatihan dan pembekalan terkait administrasi pendidikan serta modul ajar. Evaluasi input menunjukkan bahwa sekolah telah menyiapkan fasilitas yang memadai dan melakukan evaluasi berkelanjutan terkait sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Evaluasi proses dilakukan melalui observasi kelas yang rutin dilakukan untuk menilai keber-langsungan dan efektivitas implementasi kurikulum, yang memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar yang diharapkan. Evaluasi produk, meskipun tidak dijelaskan sepenuhnya, berfokus pada pencapaian hasil belajar yang optimal dengan melibatkan berbagai bentuk penilaian seperti tugas, ujian, dan proyek. Secara keseluruhan, evaluasi Kurikulum Merdeka di SMA 'Aisyiyah 01 Palembang menunjukkan komitmen yang kuat dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi, serta memastikan bahwa kurikulum ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., Hanum, S., Simaremare, J. A., Wahab, A., Tobing, M. T., & Owon, R. A. S. (2021). *Inovasi Pendidikan*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Ariyanti, Y. P., Hazin, M., & Supriyanto. (2024). Evaluasi Kebijakan kurikulum Merdeka. *Almufi Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(1), 23–29.
- Daryanto. (2012). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fauzi, M., Maq, M. M., Rukmini, A., MuhammadArsyad, Prayogi, A., & Ahyani, E. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Kerangka Akses Pendidikan: Tinjauan Literatur Atas Inisiatif Unicef Dan Pemerintah Indonesia. *Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian*, 3(1), 1–7.
- Marsela, Maulana, N. A., & Hilaliyah, T. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Kota Serang. *Metakognisi: Jurnal Kajian Pendidikan*, 7(1), 42–53. <https://doi.org/10.57121/meta.v7i1.304>
- Melati, P. S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Sekolah Dasar Mempengaruhi Pada Hasil Evaluasi Belajar Peserta Didik. *Proceedings Series of Educational Studies*, 1(1), 263–272.
- Nurphi, M., Asy'arie, B. F., Ma'ruf, R. A., & Mariyana, W. (2024). Menggali Dampak Penerapan Kurikulum Merdeka: Tinjauan antara Keunggulan, Manfaat dan Persepsi Negatif. *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5(2), 462–479. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1199>
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum: Foundation, Principles, and Issues, Seventh Edition*. Pearson Education. Harlow: Pearson Education Limited.
- Rahmadhani, D. D., Hazimah, G. F., Parameswara, M. C., Fatimah, S., & Prihantini, P. (2023). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1688–1692. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v6i4.20971>
- Rahmawati, Gresinta, E., & Suhendra. (2024). Platform Merdeka Mengajar sebagai Inovasi dalam Dunia Pendidikan. *International Journal of Social and Management Studies*, 5(6), 24–28. <https://doi.org/10.5555/ijosmas.v5i6.454>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Sari, F., Iswantir M, & Susanda Febriani. (2024). Penerapan Manajemen Kurikulum Merdeka Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Journal of Management and Creative Business (JMCBUS)*, 2(3), 172–186. <https://doi.org/10.30640/jmcbus.v2i3.2767>
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka. *Journal on Education*, 6(3), 15928–15939. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i3.5470>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tayibnapis, F. Y. (2008). *Evaluasi Program Dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan Dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiyoko, E. P. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran: Panduan Praktis bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Jakarta: Pustaka Belajar.



- Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296>
- Yuridka, F., & Nazaruddin. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Era Masyarakat 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(2), 210–220.
- Yurnita, W., Masbirotni, & Mulyadi. (2025). Analisis Peranan Guru Penggerak dalam Membantu Mensukseskan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Sekolah Dasar SDN 19 Peninjau. *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 131–143. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i1.999>
- Zulhuda, R., Yuri, C. O., Afriano, A., & Zora, F. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal JIPS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic)*, 8(3), 17–24.